



# Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Telekonsultasi Terhadap Ketidaknyamanan Ibu Hamil, Bersalin, dan Nifas di Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi

Irnawati<sup>1,\*</sup>, Nur Eka Dyastuti<sup>2</sup>, Sherin Amastasya<sup>3</sup>

Published online: 18 Agustus 2024

## ABSTRACT

In 2022, maternal mortality (MMR) in Central Sulawesi reached 67 cases, while infant mortality (IMR) stood at 308 cases. In 2023, these numbers increased to 60 cases for MMR and 417 cases for IMR. WhatsApp, with 83% of users in Indonesia, was utilized in this study as a communication medium to educate pregnant, laboring, and postpartum women through teleconsultation, providing information, motivation, and solutions related to discomforts experienced during these periods. This descriptive study employed a case study approach, examining the discomforts experienced by women from pregnancy through postpartum. The study was conducted at Puskesmas Dolo, Sigi Regency, from March 14 to May 30, 2024, with the subject being Mrs. "W," who was 33 weeks pregnant. During pregnancy, the subject experienced complaints such as frequent urination, back pain, and moderate anemia with an Hb level of 8.6 g/dl, which was managed through a diet rich in iron and Fe tablets, resulting in an Hb increase to 11.6 g/dl. During labor, the subject experienced abdominal pain, a strong urge to push, and pain at the perineal suture site. In the postpartum period, the subject reported lower abdominal pain and pain at the suture site. These complaints were physiological in nature. Through WhatsApp, the researcher provided IEC (Information, Education, and Communication) tailored to the subject's complaints and needs during pregnancy, labor, and postpartum. WhatsApp proved effective as a teleconsultation medium for educating women about the discomforts experienced, even when not conducted directly at healthcare facilities.

**Keywords:** Midwifery Care; Pregnancy; Labor; Postpartum; Teleconsultation

**Abstrak.** Pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Sulawesi Tengah mencapai 67 kasus, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 308 kasus. Pada tahun 2023, angka tersebut meningkat menjadi 60 kasus AKI dan 417 kasus AKB. WhatsApp, dengan 83% pengguna di Indonesia, dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai media komunikasi untuk mengedukasi ibu hamil, bersalin, dan nifas melalui telekonsultasi, memberikan informasi, motivasi, dan solusi terkait ketidaknyamanan yang dialami selama masa tersebut. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mengkaji ketidaknyamanan yang dialami ibu hamil hingga nifas. Penelitian dilakukan di Puskesmas Dolo, Kabupaten Sigi, pada tanggal 14 Maret sampai dengan 30 Mei 2024, dengan subjek penelitian adalah Ibu "W" yang sedang hamil 33 minggu. Selama masa kehamilan, subjek mengalami keluhan seperti sering buang air kecil, nyeri pinggang, dan anemia sedang dengan kadar Hb 8,6 g/dl yang diatasi dengan diet tinggi zat besi dan tablet Fe sehingga Hb meningkat menjadi 11,6 g/dl. Selama persalinan, subjek mengalami nyeri perut, keinginan mengejan yang kuat, dan nyeri pada tempat jahitan perineum. Pada masa nifas, subjek mengeluh nyeri perut bawah dan nyeri pada tempat jahitan. Keluhan tersebut bersifat fisiologis. Melalui WhatsApp, peneliti memberikan KIE (Informasi, Edukasi, dan Komunikasi) yang disesuaikan dengan keluhan dan kebutuhan subjek selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. WhatsApp terbukti efektif sebagai media telekonsultasi untuk mengedukasi ibu tentang ketidaknyamanan yang dialami, meskipun tidak dilakukan secara langsung di fasilitas kesehatan.

**Kata Kunci:** Asuhan Kebidanan; Kehamilan; Persalinan; Pasca Persalinan; Telekonsultasi

<sup>1),2,3</sup> Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan,  
Universitas Widya Nusantara, Palu

<sup>\*</sup>) *corresponding author*

Irnawati  
Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan,  
Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

Email: irnawati@uwn.ac.id

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan hal yang sangat penting untuk melihat derajat kesehatan suatu bangsa. Indikator untuk melihat derajat kesehatan suatu bangsa dilihat berdasarkan

tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Memberikan pelayanan yang berkualitas mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta meningkatkan kesehatan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat (Natasha and Niara, 2022) (Jahira Fajri Madani et al. 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu sebanyak 287.000 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab kematian ibu adalah perdarahan, preeklampsia dan infeksi. Jumlah AKB pada tahun 2023 jumlah kematian neonatal menurun dari 5.0 juta pada tahun 1990 menjadi 2,3 juta pada tahun 2022. Faktor penyebab kematian pada bayi baru lahir yaitu berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia dan kelainan bawaan (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Republik Indonesia Pada Tahun 2023 jumlah kematian ibu sebanyak 4.482 kematian. Penyebab kematian ibu adalah hipertensi sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus, komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus, infeksi sebanyak 86 kasus, komplikasi abortus sebanyak 45 kasus, komplikasi manajemen yang tidak terantisipasi sebanyak 43 kasus, komplikasi non obstetrik sebanyak 19 kasus, dan lain-lain sebanyak 2.825 kasus. Total kematian balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34.226 kematian. Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian (80,4%) kematian terjadi pada bayi. Sementara itu, kematian pada periode post-neonatal (29 hari-11 bulan) mencapai 4.915 kematian (14,4%) dan kematian pada rentang usia 12- 59 bulan mencapai 1.781 kematian (5,2%). Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan jumlah kematian balita pada tahun 2022, yang hanya mencapai 21.447 kasus (Profil Kemenkes, RI 2023).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2023 jumlah AKI sebanyak 60 kasus. Berdasarkan penyebab kematian ibu yaitu perdarahan sebanyak 18 kasus, HDK sebanyak 16 kasus, infeksi sebanyak 4 kasus, gangguan jantung sebanyak 5 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 dan lain-lain sebanyak 16 kasus. Jumlah AKB sebanyak 417 kasus. Berdasarkan penyebab AKB adalah BBLR dan prematur 138 orang, asfiksia sebanyak 56 kasus, kelainan kongenital sebanyak 28 kasus, infeksi sebanyak 5 kasus, kelainan kardiovaskuler dan respiratori sebanyak 13 kasus, dan penyebab lainnya sebanyak 177 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi Tahun 2023 jumlah tidak terdapat AKI, dan jumlah AKB sebanyak 27 kasus. Penyebab kematian adalah BBLR sebanyak 4 kasus, asfiksia sebanyak 4 kasus, *intra uterin fetal death* sebanyak 8 kasus, kelainan kongenital sebanyak 1 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, prematur sebanyak 2 kasus, gawat janin sebanyak 1 kasus, distosia bahu sebanyak 1 kasus, preterm sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 3 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi, 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Dolo Tahun 2023 tidak terdapat AKI dan AKB. Cakupan K1 murni pada ibu hamil sebanyak 406 kasus. Cakupan K4 pada ibu hamil sebanyak 431 kasus. Cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan sebanyak 408 kasus. Cakupan persalinan yang ditolong non nakes tidak ada KN1, KN2, KN3 sebanyak 408 kasus cakupan peserta aktif keluarga berencana sebanyak 674 kasus. Alat kontrasepsi tertinggi yang digunakan adalah suntik sebanyak 474 kasus, dan alat kontrasepsi yang terendah adalah kondom (Data Puskesmas Dolo, 2023).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS), pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan

Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/Keluarga Berencana (KB), dan pemeriksaan HIV, sifilis, serta Hepatitis B (Profil Kemenkes, RI 2023).

Upaya yang dapat dilakukan bidan untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, sehingga jika terjadi komplikasi dapat dideteksi secara dini. Pelayanan kebidanan sesuai standar profesi bidan sesuai KEPMENKES NO.HK.01.0/MENKES/320/2020, UU No. 4 Tahun 2019. Kementerian kesehatan melakukan kegiatan transformasi kesehatan yang mencakup 6 jenis transformasi, seperti: transformasi Layanan Primer, Layanan Rujukan, Sistem Ketahanan Kesehatan, Sistem Pembiayaan Kesehatan, SDM Kesehatan, dan Teknologi Kesehatan. *Whatsapp* merupakan media sosial paling populer dengan pengguna 83% (124 juta masyarakat Indonesia) yang dapat digunakan sebagai media komunikasi yang berbasis internet. Pengguna tidak hanya dapat berbagi pesan, namun juga dapat saling berbagi konten seperti video, audio, dokumen, foto, dan lokasi. Oleh karena berbagai kemudahan dalam penggunaan WhatsApp (Rahartri R, 2019). Tujuan penelitian ini adalah memberikan edukasi kepada ibu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai telekonsultasi berupa informasi, motivasi dan solusi terhadap ketidaknyamanan masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

## TINJAUAN KONSEPTUAL

### *Whatsapp*

*WhatsApp* (WA) merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Fitur-fitur yang terdapat dalam WhatsApp yaitu Gallery untuk menambahkan foto, Contact untuk menyisipkan kontak, Camera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara, Maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan Document untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melau aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online (Rahartri, 2019).

Upaya bidan indonesia untuk memantau kondisi ibu dan bayi sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yang tidak segera di tangani, pemantauan tersebut secara intensif sangatlah diperlukan untuk mendeteksi secara dini apabila ada penyulitan atau kelainan dengan tujuan menyelamatkan ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan, nifas sehingga tidak terjadi penyulit dan komplikasi (Rezi D.P, Novianti, Deni M, 2021).

### **Ketidaknyamanan Ibu Hamil, Bersalin, Dan Nifas**

Kehamilan merupakan periode yang unik dalam kehidupan yang berkaitan dengan perubahan hormonal dan fisiologis lainnya pada seorang ibu hamil, ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III, seperti nyeri punggung, gangguan sistem perkemihan, keputihan, varises, dan hemoroid, namun ketidaknyamanan yang paling sering ibu rasakan yaitu nyeri punggung dimana ibu akan mengalami nyeri punggung yang timbul akibat peregangan yang berlebihan atau kelelahan serta berjalan berlebihan, nyeri punggung meningkat seiring usia kehamilan. Pada sebagian wanita dapat dibuktikan adanya gerakan simfisis pubis dan sendi lumbosakral, serta relaksasi umum ligamentum-ligamentum panggul (Cunningham, 2013).

Ketidaknyamanan pada persalinan disebabkan oleh dilatasi serviks, penurunan janin dan kelahiran konseptus dimulai secara mendadak, dan tampaknya tanpa peringatan. Banyak faktor

yang memengaruhi persepsi rasa nyeri. Diantaranya, jumlah kelahiran sebelumnya (pengalaman persalinan), dukungan keluarga, persiapan persalinan, posisi dan presentasi janin (Fitriana, 2018).

Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu nifas yaitu rasa nyeri yang timbul beberapa hari pertama setelah persalinan pervaginam. Ibu dapat merasakan tidak nyaman karena berbagai alasan, salah satunya, nyeri setelah melahirkan episiotomi, rasa nyeri yang mengganggu salah satunya jahitan episiotomi dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada ibu (Mertasari and Sugandini, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang mengeksplorasi secara mendalam dan spesifik ketidaknyamanan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas dengan menggunakan manajemen 7 langkah Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP (subjektif, objektif, assessment, dan planning). Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Maret 2024 sampai tanggal 30 Mei 2024 di Puskesmas Dolo, Kabupaten Sigi. Objek penelitian yang diambil adalah Ny "W" G3P2A0 umur kehamilan 33 minggu.

## **HASIL**

Hasil pengkajian asuhan kebidanan yang pertama dilakukan pada tanggal 14 Maret 2024 diperoleh bahwa pada Ny "W" G3P2A0 umur kehamilan 33 minggu, pendidikan terakhir SMA dan pekerjaan IRT. Ny. W mengeluh sering buang air kecil sejak umur kehamilan 32 minggu. Dilakukan pemeriksaan secara keseluruhan, yaitu pemeriksaan keadaan umum baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, antropometri baik, pemeriksaan fisik baik, namun pada bagian konjungtiva dan kuku terlihat pucat. Hasil pemeriksaan laboratorium diperoleh HB 8,6 gr/dl. Dilakukan pemeriksaan laboratorium kedua pada tanggal 25 Maret 2024 dengan hasil HB 11,6 gr/dl. Sejak masa kehamilan, persalinan, dan nifas dilakukan pemantauan ketidaknyamanan melalui whatsapp. Pada tanggal 28 Maret 2024 Ny. W umur kehamilan 35 minggu dengan keluhan sakit pinggang bagian belakang. Asuhan kebidanan pada persalinan melalui empat tahapan, yaitu:

### **Kala I**

Asuhan kebidanan persalinan dilakukan pada usia kehamilan 39 Minggu. Ny. W masuk di Puskesmas Dolo pada tanggal 25 April 2024 Pukul 09.30 WITA dengan keluhan sakit perut tembus belakang disertai pelepasan lendir bercampur darah sejak pukul 08.00 WITA. Sakit yang dirasakan hilang timbul dan semakin lama semakin sering serta pergerakan janin aktif. Dilakukan pemeriksaan keadaan umum baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, pemeriksaan dalam diperoleh hasil portio tipis lunak, pembukaan 9 cm, ketuban utuh, presentase belakang kepala, dan penurunan kepala hodge III. Pemeriksaan dalam kedua pada pukul 10.30 didapatkan hasil portio tipis, pembukaan 10 cm, ketuban pecah spontan pada pukul 10.35 WITA warna ketuban jernih, presentasi belakang kepala dan penurunan kepala hodge IV.

### **Kala II**

Ibu merasakan sakit yang semakin bertambah, adanya dorongan kuat untuk meneran seperti ingin BAB. Pada pukul 10.30 WITA kembali memastikan bahwa pembukaan sudah lengkap. His dengan frekuensi 4-5 kali, durasi 45-50 detik, dan interval 1-2 menit. Djj 154x/menit bayi baru lahir spontan pukul 10.45 WITA dengan jenis kelamin laki-laki.

### **Kala III**

Perut masih terasa mules dan merasakan ada pengeluaran darah dari jalan lahir. Kontraksi uterus baik, kandung kemih kosong, perdarahan  $\pm$  150 cc, TFU setinggi pusat, janin tunggal, diberikan suntik oksitosin 10 IU secara IM kemudian terdapat tanda-tanda pelepasan plasenta yaitu adanya semburan darah, tali pusat memanjang, dan uterus teraba globuler selanjutnya dilakukan peregangan tali pusat terkendali dan plasenta lahir lengkap pada pukul 10.53 WITA serta dilakukan masase uterus. Terdapat robekan jalan lahir derajat II dan segera dijahit simpel interruptur (2 dalam dan 3 luar).

### **Kala IV**

Ibu merasa lelah setelah persalinan, perut terasa mules dan nyeri pada luka jahitan perineum. Tekanan darah 127/68 mmhg, nadi 82x/menit, suhu 36,6°C, pernapasan 20x/menit. TFU 2 jari bawah pusat, kontraksi uterus baik, kandung kemih kosong, perdarahan pervginam  $\pm$ 150 cc. Pemantauan kala IV dilakukan selama 2 jam post partum, pada jam pertama setiap 15 menit dan jam kedua setiap 30 menit. Asuhan yang diberikan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN).

Asuhan kebidanan bayi Ny.W lahir tanggal 25 April 2024 pukul 10.45 WITA, spontan, presentasi belakang kepala, sesuai umur kehamilan 39 minggu, jenis kelamin laki-laki. Pada saat bayi lahir langsung dilakukan penilaian selintas apakah bayi menangis kuat, bernafas spontan, dan bergerak aktif. Segera setelah bayi lahir maka dilakukan pembersihan jalan nafas pada bayi, setelah dua menit bayi baru lahir klem tali pusat dan dilanjutkan dengan pemeriksaan antropometri dan tidak di lakukan IMD. Bayi dilakukan pemeriksaan antropometri hasil yang diperoleh, berat badan 2.600 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 35 cm, lingkar dada 30 cm, lingkar perut 33 cm, lila 11 cm, miksi (+), mekonium (-). Setelah dilakukan pemeriksaan antropometri dilanjutkan dengan pemberian vitamin K 0,5 mg pada paha kiri secara IM, kemudian diberikan salep mata tetrasiklin 1% pada kedua konjungtiva. Satu jam pemberian vitamin K diberikan imunisasi HBO pada paha kanan bawah lateral.

Asuhan kebidanan masa nifas pada tanggal 27 April 2024 post partum hari ke 3 dengan keluhan ibu merasa nyeri bagian perut dan luka jahitan jalan lahir, dan ibu menjadi akseptor KB implan. tekanan darah 110/83 mmhg, nadi 86x/menit, suhu 36,6 °C, pernapasan 21x/menit. Kontraksi uterus baik, kandug kemih kosong, TFU 3 jari di bawah pusat, lochea rubra, luka jahitan perineum masaih basah, asi kolostrum, dan ibu sudah menjadi akseptor KB implan. Tanggal 2 Mei 2024 post partum hari ke 7 tidak ada keluhan. Tekanan darah 121/81 mmhg, nadi 86x/menit. suhu 36,6°C, pernapasan 20x/menit. Konjungtiva tidak pucat, TFU pertengahan pusat simpisis, kandung kemih kosong, lochea sanguinolenta, luka jahitan perineum kering, dan ASI lancar. Pada tanggal 30 Mei 2024 post partum hari ke 36 tidak ada keluhan. tekanan darah 120/80 mmhg, nadi 84x/menit, suhu 36,6C, pernapasan 20x/menit. Kandung kemih kosong, TFU tidak teraba, lochea alba, luka jahitan perineum, dan ASI lancar. Asuhan kebidanan masa nifas dilakukan sesuai standar 3x, tidak ditemukan komplikasi dan penyulit yang dialami Ny. W. Involusi uterus berjalan dengan normal tanpa ada komplikasi yang menyertai selama masa nifas, kontraksi baik, tidak ada perdarahan abnormal, ASI keluar lancar, pengeluaran lochea normal dan ketidaknyamanan dapat teratasi.

## **PEMBAHASAN**

Umur 20 - 35 tahun merupakan umur ideal untuk merencanakan kehamilan karena merupakan usia reproduksi sehat, kondisi biologis dan psikologis dari ibu hamil sudah siap (Wilayah et al. 2024). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin muda orang tersebut memperoleh informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan ibu tentang kesehatan

(Novika et al. 2023). Pekerjaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar dikarenakan seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang dimilikinya dibandingkan harus melakukan kunjungan *antenatal care*, sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari dan pergi ketempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya (Sidauruk, Zulkarnain, and Rosmega 2024).

Menjelaskan pada ibu bahwa keluhan sering buang air kecil yang dirasakan adalah hal yang fisiologis atau normal pada setiap kehamilan, hal ini terjadi karena kepala janin sudah masuk pintu atas panggul sehingga menekan kandung kemih dan hal itu yang menyebabkan ibu sering buang air kecil. Peneliti memberikan KIE mengurangi minum di malam hari dan memperbanyak di siang hari. Istirahat dan tidur yang cukup, yaitu istirahat siang 1-2 jam dan pada malam hari 6-8 jam. Memenuhi kebutuhan nutrisi yaitu mengurangi makanan yang mengandung karbohidrat, lemak dan mengonsumsi makanan tinggi protein. Ny. W melakukan pemeriksaan laboratorium dengan hasil HB 8,6 gr/dl. Kadar hemoglobin normal pada ibu hamil adalah 11 gr/dl, dengan klasifikasi anemia ringa (9-10 gr/dl), anemia sedang (7-8 gr/dl), anemia berat (< 7 gr/dl), dari hasil pemeriksaan bahwa pasien mengalami anemia sedang. Upaya yang diberikan untuk mengatasi anemia tersebut dengan mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi, seperti sayuran kelor dan memberikan terapi farmakologis dosis tambahan pada tablet Fe 2x1. Dilakukan pemeriksaan labolatorium kedua pada tanggal 25 Maret 2024 dengan hasil HB 11,6 gr/dl. Pemeriksaan laboratorium sangat dianjurkan pada ibu hamil yaitu sampel darah. Tujuan dari pemeriksaan Hb adalah untuk mengetahui apakah ibu hamil mengalami penyakit tertentu seperti infeksi atau mengalami anemia, serta dapat mendeteksi kelainan pada janin (Heriani et al. 2022). Peneliti menjelaskan melalui *Whatsapp* bahwa nyeri pinggang yang dirasakan merupakan hal yang alami atau normal yang dimana hal ini dirasakan pada ibu hamil trimester III yang disebabkan diantaranya karena pembesaran perut ibu semakin besar seiring bertambahnya usia kehamilan sehingga menciptakan ketegangan dan tekanan yang bertambah pada tulang belakang yang menjalar ke panggul dan menyebabkan sakit pada pinggang sampai ke panggul yang membuat ibu merasa tidak nyaman. Upaya mengatasi nyeri pinggang dengan cara mengatur posisi yang benar ketika mengambil barang, mengatur posisi saat tidur, menghindari mengangkat sesuatu yang berat, menghindari membungkuk karena dapat memicu nyeri pinggang. Melalui *Whatsapp*, penulis memberikan *health education* kepada ibu sesuai dengan umur kehamilan dan keluhan yang dirasakan ibu selama kehamilan, seperti tanda-tanda bahaya, ASI eksklusif, perawatan payudara. Penulis juga memberikan, kebutuhan nutrisi pada ibu hamil, *personal hygiene*, pola istirahat, persiapan persalinan.

Keluhan sakit perut tembus belakang disertai pelepasan lendir darah dari jalan lahir. Menurut (Sulis Diana, 2019) tanda-tanda mulainya persalinan dengan adanya kontraksi uterus, pembukaan serviks, pengeluaran lendir darah dari jalan lahir. Persalinan dimulai sejak adanya kontraksi rahim yang dapat diraba, menimbulkan pembukaan serviks, pengeluaran lendir dan darah dikala I terbagi atas dua fase, fase laten dan fase aktif. Asuhan yang diberikan pada ibu bersalin, yaitu Mengajarkan pada ibu tentang teknik relaksasi bila ada his yaitu dengan cara menarik nafas yang panjang dan menghembuskan secara perlahan-lahan melalui mulut dan mengelus bagian pinggang saat ibu merasa sakit, Memberikan pijatan atau teknik *massage efflurage* difundus uteri yaitu rangsangan stimulasi kulit yang dapat menimbulkan efek relaksasi untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan dapat meningkatkan produksi oksitosin. Pemberian *massage effluerage* di fundus uteri adalah salah satu upaya yang dapat mengefektifkan frekuensi his agar adekuat untuk menghindari persalinan lama. Memberikan konseling pada suami dan keluarga untuk memberikan support dan dukungan yaitu memberikan doa, motivasi dan mengurangi rasa nyeri dengan memberikan pijatan ringan pada pinggang. Menganjurkan pasien untuk makan dan minum agar memiliki tenaga saat mendedan.

Persalinan kala I berlangsung selama  $\leq 3$  jam. Lamanya kala 1 pada primipara 13 sampai 14 jam, dan multipara dimulai 6 sampai 8 jam (Purwaningtias Budi Utami, Herni Johan, and Siti Noorbaya,

2024). Persalinan presipitatus adalah proses persalinan yang berlangsung sangat cepat, atau proses persalinan yang selesai kurang dari 3 jam (Siantar et al, 2022). Kala II dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Tanda gejala kala II, adanya dorongan kuat untuk meneran, tekanan semakin meningkat pada rektum dan vagina, perineum menonjol, vulva dan sfingterani membuka, kala II berlangsung pada primigravida 1-2 jam, pada multipara 30 menit-1 jam (Agustina Ningsi, Afriani., and Maria Sonda, 2024). Perlangsungan kala II pada Ny. W selama 15 menit. Hal ini ditunjang oleh adanya HIS yang adekuat, teratur dan sering. HIS menjadi lebih kuat dan cepat kurang lebih 2-3 menit sekali. Dalam hal ini tidak terdapat kesenjangan antara kasus dan teori. Faktor yang mempengaruhi persalinan adalah *passage* (jalan), *power* (kekuatan), *passenger* (janin dan plasenta), psikologi, penolong (Parwatiningsih. A, 2021). Tanda-tanda terlepasnya plasenta yaitu perubahan bentuk dan tinggi fundus uteri, tali pusat memanjang, keluar semburan darah mendadak. Pada kala dilakukan pergerakan tali pusat terkendali memindahkan klem tali pusat sehingga berjarak 5-10 cm didepan vulva, meletakkan satu tangan diatas kain pada perut bawah ibu (diatas simpisis) untuk mendeteksi kontraksi uterus dan tangan lain menegangkan tali pusat. Hal ini sesuai dengan teori peregangan tali pusat terkendali dimana peregangan tali pusat terkendali hingga berjarak 5-10 cm di depan vulva, meletakkan satu tangan di atas kain pada perut bawah ibu (diatas simpisis), untuk mendeteksi kontraksi uterus dan tangan lain meregangkan tali pusat (Namangdjabar et al. 2023). Pada kasus Ny. W kala III berlangsung 8 menit, dengan tanda adanya gejala kala III dan berikan ashan inisi manajemen aktif kala III. Pada kala IV dilakukan pemantauan selama 2 jam, pemantauan dilakukan tiap 15 menit pada jam pertama, pada jam kedua 30 menit hasil pemantauan kala IV di peroleh bahwa kontraksi uterus baik, teraba keras dan bundar, tinggi fundus 2 jari dibawah pusat, kandung kemih kosong, jumlah perdarahan  $\pm$  150 cc. Pada kasus Ny. W asuhan kala IV sesuai teori yang menyatakan kala IV dimulai saat lahirnya plasenta sampai 2 jam post partum, pada jam pertama setiap 15 menit, dan pada jam kedua setiap 30 menit, kala ini terutama bertujuan untuk melakukan observasi karena perdarahan *post partum* paling sering terjadi pada 2 jam pertama (Purwaningtias Budi Utami, Herni Johan, and Siti Noorbaya, 2024). Ibu melahirkan secara normal tanpa ada komplikasi dan penyulit pada ibu dan bayi. Asuhan yang diberikan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN).

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny.W, yaitu jenis kelamin langsung dilakukan penilaian selintas apakah bayi menangis kuat, bernafas spontan, dan bergerak aktif. Segera setelah bayi lahir maka dilakukan pembersihan jalan nafas pada bayi, setelah dua menit bayi baru lahir klem tali pusat dan dilanjutkan dengan pemeriksaan antropometri dan tidak dilakukan IMD. Pemeriksaan antropometri baik, pemeriksaan fisik baik, menyuntikan vitamin K 0,5 ml, salep mata tetrasiklin 1%, dan imunisasi HB0 1 ml. Jenis kelamin laki-laki, berat badan 2.600 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 35 cm, lingkar dada 30 cm, lingkar perut 33 cm, lila 11 cm, miksi (+), mekonium (-). Tidak terdapat tanda-tanda cacat bawaan dan kelaianan pada bayi. Kunjungan neonatus dilakukan sesuai standar sebanyak tiga kali. Peneliti memberikan edukasi melalui *Whatsapp* tentang perawatan bayi baru lahir, memandikan bayi, perawatan tali pusat, dan memberikan support agar ibu memberikan ASI eksklusif

Menjelaskan kepada ibu bahwa keluhan yang dirasakan yaitu nyeri perut saat ini merupakan hal yang fisiologi atau normal karena adanya kontraksi uterus yang dapat membantu mencegah terjadinya perdarahan dan membantu proses involusio uteri secara berangsur-angsur kembali seperti sebelum hamil. Menganjurkan pada ibu untuk melakukan mobilisasi bertahap yaitu dengan miring kiri atau miring kanan, duduk diatas tempat tidur, anjurkan berjalan jalan dengan adanya gerakan dapat mencegah kekakuan pada otot panggul dan perut. Menjelaskan pada ibu bahwa nyeri pada luka jahitan jalan lahir yang dirasakan adalah yang normal dikarenakan luka jahitan secara berangsur-angsur akan menyatu dalam 2-3 minggu serta rasa nyeri perlahan semakin berkurang kemudian menghilang. Menganjurkan ibu selalu menjaga kebersihan area vagina, hindari mengangkat beban berat atau mengedan selama beberapa hari setelah luka jahit, basung menggunakan air dingin untuk mengurangi rasa nyeri, konsumsi makanan kaya serat serta banyak

minum air putih untuk mencegah konstipasi, sehingga buang air besar mudah dan tidak mengganggu luka jahitan perineum

Masa nifas adalah masa dimulai sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah persalinan. Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kira-kira 6 minggu (Yuliana and Hakim, 2020). Pada masa nifas dilakukan pemantauan yang bertujuan untuk mendeteksi apakah ada gangguan yang dirasakan oleh ibu pada masa nifas, memberikan pendidikan kesehatan mulai *dari personal hygiene* perawatan payudara, serta menginformasikan tentang KB (Violita Dianatha Puteri et al. 2024). Tujuan melakukan asuhan tersebut untuk melaksanakan screening secara komprehensif, mendeteksi adanya perdarahan masa nifas, memberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri, laktasi, perawatan payudara, konseling KB. Pada 3 hari post partum TFU 3 jari dibawah pusat, kontraksi baik dengan uterus teraba bulat dan keras, pengeluaran lochea rubra berwarna merah segar bercampur sisa-sisa selaput ketuban, sel-sel desidua, sisa-sisa verniks kaseosa, dan perdarahan tidak lebih dari 500 cc (Juneris Aritonang and Yunida Turisna Octavia Simanjuntak, 2021). Asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik dimana keadaan umum ibu baik, kesadaran *composmentis* dan TTV dalam batas normal, mengajarkan kembali ibu dan keluarga cara mencegah perdarahan dengan melakukan masase pada perut secara memutar searah jarum. Asuhan yang diberikan yaitu memberikan pujian pada ibu karena telah memberikan ASI bayinya sampai sekarang dan tetap memotivasi ibu agar terus memberikan ASI sampai 6 bulan, tetap menganjurkan ibu agar tetap istirahat yang cukup, memastikan ibu mendapat cukup makanan untuk memenuhi kebutuhan bayi.

*WhatsApp* (WA) merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* yaitu Gallery untuk menambahkan foto, Contact untuk menyisipkan kontak, Camera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara, Maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan Dokumen untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online (Rahartri, 2019). Penggunaan *WhatsApp* mampu memberikan manfaat pada pengetahuan dan pemahaman ibu terkait dengan aspek gizi. Hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh Ramadani (2021) menunjukkan bahwa parenting gizi berbasis *WhatsApp* mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengoptimalkan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hasil kegiatan Putri & Fitriana (2021) dan Fatmawati et al. (2020) juga menunjukkan bahwa media *WhatsApp* bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) dan pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting pada balita.24,25 Selain itu, hasil kegiatan Wahyuni (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sangat efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman terhadap pola pertumbuhan bayi serta teknik pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *WhatsApp* dapat dijadikan media telekonsultasi dalam mengedukasi ibu hamil, bersalin, nifas dalam upaya memberikan KIE tentang ketidaknyamanan yang terjadi walaupun ibu tidak secara langsung mendapat edukasi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Dolo, Kabupaten Sigi, serta tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, fasilitas, dan bantuan selama penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ny. "W" beserta keluarganya atas partisipasi yang berharga dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para pembimbing, rekan-rekan sejawat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan yang berharga. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan dan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustna Ningsi, S.S.T.M.K., M K Afriani S. ST., and S.S.T.M.K. Maria Sonda. 2024. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Nas Media Pustaka.
- Apridiana Rahmawati, Ernani Setyawati, Indah Nur Imamah. Pengaruh Konseling Whatsapp Group Terhadap Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-7 Hari Di Puskesmas Senaken. *J Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*. 2022;2(12):1440-1445.
- Cunningham FG, Gant NF, Leveno KJ, Gilstrap LC, Hauth JC, Wenstrom KD. *Obstetri Williams*. Edisi ke 23. Jakarta: EGC; 2013
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi*.
- Fatmawati YD, Rosyadah R, Damayanti MD, Abigael DP, Ismawati F. Kuliah Whatsapp dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Masa Pandemi. *J Abdi Masy*. 2020;1(1):45-50.
- Fitriana Y, Nurwiandani W. *Asuhan persalinan konsep persalinan secara komprehensif dalam asuhan kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka baru pres; 2018.
- Heriani, N et al. 2022. *Membangun Masyarakat Desa Sawahan Kabupaten Barito Kuala Sehat Dan Bebas Stunting*. MBUnivPress.
- Jahira Fajri Madani, Tania Rahmayanti, Kazhima Alma Azzahra, and Novita Dwi Istanti. 2022. "Analisis Implementasi Uu No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Dalam Mewujudkan Pencapaian Penurunan Aki (Angka Kematian Ibu) Dan Akb (Angka Kematian Bayi) Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 2(3): 122–29.
- Juneris Aritonang, S.S.T.M.K., and S.K.M.M.K.M. Yunida Turisna Octavia Simanjuntak. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi*. Deepublish.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Kemenkes. Jakarta.
- Namangdjabar, O L, M B Bakoil, A A Seran, and N Baso. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Normal & Bayi Baru Lahir*. Rena Cipta Mandiri.  
<https://books.google.co.id/books?id=uMLDEAAAQBAJ>.
- Mertasari, L, and W Sugandini. 2023. *Asuhan Masa Nifas Dan Menyusui*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.

- Natasha, Tania Zeta, and Sinta Ida Niara. 2022. “Determinan Kematian Ibu Serta Upaya Dalam Penurunannya: Studi Literatur.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 14(3): 110–17.
- Novika, Almira Gitta et al. 2023. “Terapi Komplementer Dalam Kehamilan Dengan Teknik Relaksasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta* 2(1): 1–5.
- Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2023.
- Purwaningtias Budi Utami, S.S.T.M.K., S.E.S.K.M.M.S.M.K. Herni Johan, and S.S.T.M.K. Siti Noorbaya. 2024. *Asuhan Kebidanan Komprehensif Di Praktik Mandiri Bidan Samarinda*. CV Pena Persada.
- Puskesmas Dolo. (2023). *Profil Kesehatan Puskesmas Dolo*.
- Putri WAK, Fitriana VD. Efektifitas Peningkatan Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Melalui Whatsapp Grup Menggunakan Media Infografis dan Video. *J Andaliman J Gizi Pangan, Klin dan Masy.* 2021;1(2):13-21.
- Rahartri R. “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka.* 2019;21(2):147- 156.
- Ramadani SD. Parenting Gizi Berbasis WhatsApp untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mengoptimalkan 1000 Hari Pertama Kehidupan. *JAST J Apl Sains dan Teknol.* 2021;5(1):21-31.
- Rezi D.I, Novianti, Deni M. 2021. Ketidaknyaman Pada Ibu Hamil, Bersalin, dan Nifas. *Journal Of Midwifery Vol (9)(1) April 2021:* 38-43.
- Siantar, R L, D Rostianingsih, T Ismiati, and R Bunga. 2022. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. Rena Cipta Mandiri.  
<https://books.google.co.id/books?id=r1ObEAAAQBAJ>.
- Sidauruk, Elfrida Trinita, Batubara. Zulkarnain, and Rosmega Rosmega. 2024. “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPM Sri Rahayu Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai Elfrida Trinita Sidauruk Zulkarnain Batubara Rosmega Rosmega Dalam Antenatal Care Di BPM Sri Rahayu Kecamatan Dolok Masihul.” 2(2).
- Sulis Diana, M.K.E.M.M.K.Z.R.M.S. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Persalinan, Dan Bayi Baru Lahir*. CV Oase Group (Gerakan Menulis Buku Indonesia).
- Violita Dianatha Puteri, S.T.K.M.K. et al. 2024. *Bunga Rampai Masa Nifas Dan Permasalahannya*. Media Pustaka Indo.
- Wahyuni I. Pemanfaatan WhatsApp dalam Pemantauan Pola Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Masa Pandemi COVID-19. *J ABDIMAS-HIP.* 2021;2(1):14-24
- Wilayah, Di et al. 2024. “Studi Karakteristik Pada Kejadian Anemia Pada Kehamilan.” (2): 48–56.
- World Health Organization. 2022. *World Health Organization WHO Recommendations on Maternal and Newborn Care for a Positive Postnatal Experience*.